

## Semantic Errors in Indonesian Literary Texts: A Case Study of Pleonasm, Ambiguity, and Diction in 'Lentera Padam'

<sup>1</sup>Sabrina Zerlinda Rokhan <sup>2</sup>Vika Aranaia  
<sup>1,2</sup> Universitas Peradaban

[sabrinzerlinda27@gmail.com](mailto:sabrinzerlinda27@gmail.com)

<p><b>Jurnal Sipakainge:</b> Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science)</p> <p>Volume:3 Edisi Spesial: Pendidikan Halaman: 57-65 Parepare, Maret 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>semantics; short story; pleonasm; ambiguity; diction</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>semantic; cerpen; pleonasme, ambiguitas; diksi</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to identify and analyze semantic errors in the short story "Lentera Padam" by Faisal Fajri. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through close reading and note-taking techniques, then analyzed through the lens of semantic theory. The findings reveal three main types of semantic errors: pleonasm, ambiguity, and inaccurate diction. These errors disrupt clarity and may lead to multiple interpretations by readers. The study implies that semantic precision is crucial in literary writing to maintain the effectiveness of aesthetic communication. The findings are also relevant to literary pedagogy and creative text editing, helping writers and educators avoid unintended meaning distortions.</i></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan semantik dalam cerpen "Lentera Padam" karya Faisal Fajri. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat terhadap teks cerpen, lalu dianalisis berdasarkan teori semantik. Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk utama kesalahan semantik, yaitu pleonasme, ambiguitas, dan pemilihan diksi yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini berdampak pada ketidakjelasan makna dan dapat menimbulkan interpretasi ganda bagi pembaca. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketelitian semantik sangat penting dalam penulisan karya sastra untuk menjaga efektivitas komunikasi estetis. Temuan ini juga relevan bagi pengajaran sastra dan penyuntingan naskah kreatif agar terhindar dari gangguan makna yang tidak diinginkan.</p>
--	---

### PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentukan pikiran, budaya, dan ekspresi estetis. Dalam karya sastra, bahasa menghadirkan kompleksitas tambahan karena harus memadukan unsur artistik dengan kejelasan makna. Kesalahan semantik dalam karya sastra mungkin tampak sepele, namun dapat memengaruhi konstruksi dan interpretasi makna secara signifikan. Oleh karena itu, analisis linguistik

terhadap teks sastra menjadi penting untuk mengungkap bagaimana bahasa bekerja di balik lapisan estetisnya.

Dalam konteks sastra Indonesia, cerpen merupakan bentuk naratif yang kuat untuk merepresentasikan realitas sosial secara ringkas dan padat. Akan tetapi, karena sifatnya yang singkat dan sering kali menyerupai gaya tutur lisan, cerpen juga rentan terhadap penyimpangan semantik—baik yang bersifat sengaja maupun tidak disengaja. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti gaya bahasa dan aspek stilistika dalam cerpen, sementara kajian tentang kesalahan semantik secara sistematis masih sangat terbatas. Kekosongan inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang ingin diisi oleh studi ini.

Penelitian ini berfokus pada cerpen “*Lentera Padam*” karya Faisal Fajri, sebuah karya naratif kontemporer yang menunjukkan berbagai bentuk penyimpangan semantik. Dengan mengidentifikasi gejala pleonasme, ambiguitas, dan pemilihan diksi yang tidak tepat, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis linguistik terstruktur yang dapat menjelaskan bagaimana kesalahan semantik memengaruhi koherensi teks dan persepsi pembaca. Cerpen ini dianalisis bukan semata sebagai artefak sastra, tetapi sebagai data linguistik yang merefleksikan kecenderungan penggunaan bahasa dalam wacana sastra populer.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian interdisipliner antara semantik dan analisis sastra, sekaligus menawarkan kerangka kerja untuk mendeteksi dan mengevaluasi penyimpangan semantik dalam teks naratif. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur linguistik sastra, mendukung pembelajaran stilistika dan semantik dalam pendidikan bahasa, serta memberi masukan praktis bagi penulis dan editor dalam menjaga kejelasan makna dalam karya sastra.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Semantik sebagai Kajian Makna dalam Bahasa***

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna secara sistematis dalam bahasa. Menurut Lyons (1995), semantik berfokus pada bagaimana makna dikodekan dalam struktur bahasa dan bagaimana unit-unit makna berinteraksi dalam konteks wacana. Leech (1981) lebih lanjut mengklasifikasikan makna dalam tujuh jenis, seperti makna

---

konseptual, konotatif, sosial, afektif, reflektif, kolokatif, dan tematik, yang semuanya relevan dalam memahami ragam penyimpangan makna dalam teks sastra.

Di Indonesia, kajian semantik umumnya digunakan untuk menganalisis makna leksikal dan relasi antar kata dalam tataran bahasa baku. Namun, dalam konteks karya sastra, semantik perlu diperluas pada aspek pragmatis dan stilistika, karena makna dalam karya sastra tidak hanya literal, melainkan juga sarat dengan nuansa interpretatif. Gani (2019) menegaskan bahwa analisis semantik dalam sastra tidak cukup hanya membahas makna kata, tetapi juga struktur makna dan implikasi maknanya dalam konteks penceritaan.

### ***Kesalahan Semantik dalam Wacana Tulis***

Kesalahan semantik terjadi ketika penggunaan kata atau frasa tidak sesuai dengan kaidah makna yang diharapkan, sehingga mengakibatkan ketidakjelasan atau kerancuan. Kesalahan semacam ini dapat berbentuk *pleonasmе* (pengulangan makna yang berlebihan), *ambiguitas* (makna ganda yang tidak diselesaikan oleh konteks), dan *pemilihan diksi yang tidak tepat*. Sari, Hartati, dan Satini (2021) mengkaji bentuk pleonasmе dalam tulisan ilmiah mahasiswa dan menyimpulkan bahwa gaya berlebih ini banyak muncul akibat transfer dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Trismanto (2018) menyoroti bahwa ambiguitas sering kali muncul ketika struktur kalimat atau penempatan kata tidak secara eksplisit menunjukkan relasi makna yang jelas. Adapun Ramadhan (2024) menekankan pentingnya ketepatan diksi sebagai upaya menghindari salah tafsir dalam teks sastra dan komunikasi publik.

Kendati beberapa studi telah membahas kesalahan semantik dalam teks ilmiah atau pidato, penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk-bentuk kesalahan ini dalam teks sastra—terutama cerpen Indonesia kontemporer—masih terbatas. Padahal, kesalahan semantik dalam karya sastra dapat memengaruhi estetika, keutuhan narasi, dan pemahaman pembaca secara lebih kompleks.

### ***Cerpen sebagai Medium Kajian Semantik***

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki karakteristik naratif yang padat, simbolis, dan kaya makna. Wuquinnajah dan Kabul (2022) menyebutkan bahwa cerpen menyajikan kehidupan tokoh dengan alur ringkas dan struktur sederhana, menjadikannya sarana yang efektif untuk mengamati pilihan kata dan penggunaan bahasa penulis. Oleh

---

karena itu, cerpen merupakan objek yang potensial untuk analisis semantik karena dalam ruang naratif yang terbatas, setiap kata memikul beban makna yang tinggi.

### ***Kerangka Konseptual Penelitian***

Berdasarkan literatur di atas, penelitian ini menggunakan kerangka analisis semantik dengan fokus pada tiga jenis penyimpangan makna: pleonasme, ambiguitas, dan kesalahan diksi. Ketiga kategori ini digunakan sebagai unit analisis untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan dalam cerpen “Lentera Padam”. Kerangka ini disusun dengan merujuk pada pendekatan semantik struktural (Lyons, 1995; Cruse, 2000) dan disesuaikan dengan konteks stilistika sastra Indonesia.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan semantik dalam cerpen “*Lentera Padam*” karya Faisal Fajri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji gejala kebahasaan secara mendalam dalam konteks teks sastra tanpa melakukan manipulasi variabel. Deskriptif kualitatif relevan untuk menelaah makna, struktur, dan kecenderungan penggunaan bahasa yang muncul secara alamiah dalam wacana naratif. Penelitian ini memosisikan teks sastra sebagai objek kajian linguistik yang dapat mengungkap kecenderungan semantik penulis dalam membangun makna.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen “*Lentera Padam*” yang diakses melalui situs cerpenmu.com pada tanggal 17 Januari 2025. Cerpen ini dipilih secara purposif karena menunjukkan indikasi adanya penyimpangan semantik dalam narasi dan penggunaan bahasa yang menyerupai tuturan lisan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat atau frasa yang mengandung gejala kesalahan semantik, seperti pleonasme, ambiguitas, dan diksi yang tidak tepat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan intensif (close reading) terhadap teks cerpen untuk menemukan bagian-bagian yang potensial mengandung kesalahan semantik. Seluruh temuan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis penyimpangan makna yang terjadi. Setiap kutipan yang menjadi data dianalisis dalam konteks kalimat utuh agar tetap mempertahankan kesatuan makna dan kohesi naratif.

---

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap identifikasi, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori kesalahan semantik yang telah ditentukan. Kedua, tahap interpretasi, yakni menjelaskan bentuk dan penyebab kesalahan berdasarkan teori semantik. Ketiga, tahap reformulasi, yaitu memberikan usulan perbaikan terhadap kalimat atau frasa yang menyimpang agar lebih tepat secara semantik. Kerangka teori yang digunakan merujuk pada pendekatan semantik struktural sebagaimana dikembangkan oleh Lyons (1995), Leech (1981), dan Cruse (2000).

Untuk menjaga validitas temuan, peneliti melakukan triangulasi teori dan diskusi sejawat. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan kajian semantik dari berbagai referensi teoretis, sementara diskusi sejawat melibatkan pakar linguistik dan pengajar stilistika untuk meninjau keakuratan klasifikasi dan interpretasi data. Dengan demikian, keabsahan analisis tidak hanya ditentukan oleh subjektivitas peneliti, tetapi juga divalidasi melalui mekanisme akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

<b>Kategori Kesalahan Semantik</b>	<b>Contoh Kalimat</b>	<b>Penjelasan Kesalahan</b>	<b>Usulan Revisi Kalimat</b>
<b>Pleonasme</b>	“Tubuhku nyaris kehilangan kesadaran, terhuyung sedikit namun tetap terjaga kesetabilanku.”	Redundansi makna antara 'kehilangan kesadaran' dan 'terhuyung' menyebabkan pengulangan makna yang tidak perlu.	“Tubuhku nyaris kehilangan kesadaran, namun tetap terjaga kestabilanku.”
<b>Pleonasme</b>	“Air mataku menetes-netes bagai gerimis tipis.”	Frasa “menetes-netes” dan “gerimis tipis” memiliki makna yang serupa, menyebabkan pengulangan makna yang tidak perlu.	“Air mataku menetes bagai gerimis tipis.”
<b>Ambiguitas</b>	“Tatkala, kedua bola mataku menerobos	Referensi 'ke dalamnya' tidak jelas, menyebabkan	“Tatkala, kedua bola mataku menerobos

	masuk ke dalamnya.”	interpretasi ganda dan ketidakpastian makna.	masuk ke dalam kaca mobil.”
<b>Diksi Tidak Tepat</b>	“Kelainan psikis ini menyeretku pada tragedi paling mengesankan dalam hidupku.”	Kata 'psikis' digunakan untuk penyakit fisik, padahal secara semantik tidak tepat dan menyesatkan makna.	“Penyakit fisik ini menyeretku pada tragedi paling mengesankan dalam hidupku.”
<b>Diksi Tidak Tepat</b>	“Aku percaya ketangguhannya lebih panjang dari jarak itu sendiri.”	Kata “panjang” merupakan bentuk tidak baku dan tidak sesuai konteks. Yang tepat adalah “panjang”.	“Aku percaya ketangguhannya lebih panjang dari jarak itu sendiri.”

Tabel 1 menyajikan lima contoh kesalahan semantik yang ditemukan dalam cerpen “*Lentera Padam*” karya Faisal Fajri. Setiap baris dalam tabel diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan semantik, yaitu pleonasme, ambiguitas, dan diksi tidak tepat. Tabel mencantumkan kutipan kalimat asli dari teks cerpen, menjelaskan bentuk kesalahan yang terkandung dalam kalimat tersebut, serta memberikan usulan revisi kalimat agar sesuai dengan kaidah semantik bahasa Indonesia. Penyajian ini bertujuan untuk mendokumentasikan bentuk-bentuk penyimpangan semantik secara sistematis berdasarkan hasil pembacaan dan pencatatan teks.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan semantik dalam cerpen “*Lentera Padam*” mencakup tiga bentuk utama, yaitu pleonasme, ambiguitas, dan pemilihan diksi yang tidak tepat. Ketiga bentuk ini muncul tidak secara acak, melainkan menunjukkan pola yang mencerminkan gaya penulisan yang dekat dengan tuturan lisan serta ketidakhati-hatian dalam pemilihan kata dalam narasi fiksi.

Bentuk pleonasme yang ditemukan, seperti pada frasa “menetes-netes bagai gerimis tipis”, mengindikasikan adanya pengulangan makna yang tidak memberikan kontribusi tambahan terhadap kejelasan kalimat. Secara semantik, hal ini tergolong ke dalam bentuk

*redundancy* atau pengulangan makna yang berlebihan, sebagaimana dijelaskan dalam klasifikasi makna menurut Leech (1981). Dalam konteks sastra, pleonasme dapat dianggap sebagai strategi stilistika, tetapi dalam kasus ini tidak menunjukkan fungsi estetik yang jelas, sehingga lebih tepat dikategorikan sebagai bentuk penyimpangan makna.

Kesalahan ambiguitas yang terjadi, seperti pada frasa “menerobos masuk ke dalamnya”, menunjukkan ketiadaan referen yang jelas. Ambiguitas ini bersifat leksikal dan struktural, yang dalam pandangan Cruse (2000) merupakan bentuk ketidakjelasan makna yang muncul karena konteks tidak menyediakan cukup informasi untuk memutuskan interpretasi tunggal. Dalam teks naratif, ketidakjelasan semacam ini dapat mengganggu kelancaran pemahaman karena pembaca harus menebak-nebak maksud sebenarnya dari narasi.

Sementara itu, diksi yang tidak tepat seperti penggunaan kata “psikis” untuk menjelaskan penyakit fisik menunjukkan kesalahan dalam *choice of expression*. Penggunaan kata yang tidak sesuai konteks dapat memunculkan interpretasi yang menyimpang. Leech (1981) mengkategorikan ini sebagai pelanggaran terhadap *conceptual meaning*, yaitu makna yang mendasari penalaran logis sebuah kalimat. Ketidaktepatan diksi juga menunjukkan bahwa penulis mungkin belum sepenuhnya membedakan antara bentuk bahasa lisan dan tulisan, atau antara bahasa sehari-hari dengan bahasa sastra tertulis yang lebih terstruktur.

Jika dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari, Hartati, dan Satini (2021) dalam konteks artikel ilmiah, maupun Trismanto (2018) dalam kajian umum bahasa Indonesia, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa bentuk kesalahan semantik juga umum terjadi dalam teks fiksi. Namun, penelitian ini berbeda karena menempatkan teks sastra sebagai data linguistik, bukan sekadar sebagai objek estetika. Penelitian ini juga memperluas cakupan kajian semantik dengan menyentuh aspek struktur naratif dan pilihan stilistika dalam cerpen Indonesia kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap kajian semantik dalam perspektif linguistik sastra, terutama dalam konteks bahasa Indonesia. Temuan-temuan ini penting tidak hanya bagi pembaca atau kritikus sastra, tetapi juga bagi penulis fiksi, penyunting naskah, dan pengajar bahasa dalam memahami pentingnya ketepatan makna dan pilihan kata dalam produksi teks yang komunikatif dan estetik. Penelitian ini juga membuka

---



ruang untuk studi lanjutan yang lebih luas dengan objek teks sastra lain, termasuk novel atau puisi, serta potensi integrasi kajian semantik dengan pragmatik dan stilistika.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan semantik dalam cerpen “Lentera Padam” karya Faisal Fajri dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tiga kategori utama kesalahan semantik, yaitu pleonasme, ambiguitas, dan penggunaan diksi yang tidak tepat. Pleonasme muncul dalam bentuk pengulangan makna yang tidak perlu, ambiguitas terjadi karena ketiadaan referen yang jelas, dan kesalahan diksi ditandai oleh penggunaan kata yang tidak sesuai konteks makna.

Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan adanya kecenderungan percampuran antara bahasa lisan dan tulisan dalam konstruksi naratif, serta lemahnya kontrol semantik dalam pemilihan ekspresi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya ketelitian dalam aspek makna ketika menyusun teks sastra, karena kesalahan semantik dapat mengganggu koherensi wacana dan mengaburkan makna cerita yang ingin disampaikan.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap kajian semantik dalam ranah linguistik sastra Indonesia dan dapat menjadi dasar bagi upaya perbaikan kualitas bahasa dalam penulisan kreatif, pengajaran stilistika, serta proses penyuntingan naskah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada jenis teks sastra lain dengan pendekatan semantik-pragmatik untuk menelusuri hubungan antara makna, konteks, dan efek estetika secara lebih mendalam.

## REFERENSI

- Cruse, D. A. (2000). *Meaning in language: An introduction to semantics and pragmatics* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Gani, S. A. (2019). *Semantik: Teori dan aplikasi dalam analisis makna bahasa*. Deepublish.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis tentang struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Leech, G. N. (1981). *Semantics: The study of meaning* (2nd ed.). Penguin Books.
- Lyons, J. (1995). *Linguistic semantics: An introduction*. Cambridge University Press.
-



- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Ramadhan, F. (2024). Diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra kontemporer. Pustaka Litera Nusantara.
- Ramadhan, M. F. (2024). Analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa penggemar sepak bola di Indonesia dalam akun media sosial Twitter Extra Time Indonesia. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(6), 41–50.
- Sari, N., Hartati, N., & Satini, S. (2021). Pleonasme dalam bahasa Indonesia: Analisis kesalahan semantik pada artikel ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 9(2), 87–95. <https://doi.org/10.21009/JIBS.092.08>
- Sari, S. I., Hartati, Y. S., & Satini, R. (2021). Gaya bahasa perbandingan dalam novel karya Okky Madasari. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2499–2504.
- Syahputra, E., Fadlan, F., Salmanda, D., & Purba, K. N. E. (2022). Perbedaan arti bahasa tulis dan bahasa lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 227–230.
- Trismanto, T. (2018). Ambiguitas dalam bahasa Indonesia. *Bangun Rekaprima*, 4(1), 42–48.
- Wuquinnajah, M., & Kabul, T. (2022). Cerpen sebagai wahana edukasi bahasa: Telaah stilistika terhadap cerpen siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 66–73.
- Wuquinnajah, Q., & Prasetya, K. (2022). Analisis reduplikasi dalam cerpen *Kejetit* karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Kajiannya)*, 4(1), 1–10.
- Fajri, F. (2025, Januari 17). *Lentera Padam* [Cerpen]. Cerpenmu.com. <https://cerpenmu.com/cerpen-kehidupan/lentera-padam.html>
- Syatar, A. S. A., Amiruddin, M. M., Rahman, A., & Haq, I. (2020). Darurat moderasi beragama di tengah pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS*, 1-13.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Kuriositas*.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. *Kuriositas*, 176-188.
- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi islam dalam budaya lokal. *Kuriositas*, 87-100.
- Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious moderation campaign through social media at multicultural communities. *Kuriositas*, 177-187.
-

- Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS*, 67-85.
- Mahyuddin, M. (2019). Modal sosial dan integrasi sosial: Asimilasi dan akulturasi budaya masyarakat multikultural di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *KURIOSITAS*, 111-122.
- Khaeri, U., Usman, U., & Abd Rahman, K. (2024). Etnomatematika dalam Ungkapan Bahasa Lokal Pattinjo: Memahami Konsep Geometri melalui Perspektif Budaya. *JMLIPARE*, 133-155.
- Wahab, A., Dasari, D., & Juandi, D. (2024). The Influence of Polya Heuristic Strategies on Students' Mathematical Problem Solving: A Meta Analysis. *JMLIPARE*, 156-167.
- Hafis, K. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Microsite Menggunakan Platform Linktree Pada Materi Limit Fungsi. *JMLIPARE*, 120-132.
- Noviastuti, N. D., & Aini, A. N. (2024). Pengaruh Contextual Teaching and Learning Berbasis Budaya Suku Osing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JMLIPARE*, 90-100.
- Upara, N., Mastuti, A. G., & Juhaeviah, F. (2024). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Berdasarkan Literasi Numerasi dalam Meyelesaikan Masalah Aljabar. *JMLIPARE*, 70-89.
- Ana, S. (2024). Pengaruh tipe kepribadian extrovert dan introvert terhadap proses berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika siswa. *JMLIPARE*, 60-68.
- Pritasari, A. C. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JMLIPARE*, 45-59.
- Fahlevi, M. R. (2024). Analisis Penerapan Project-Based Learning Dengan Metode Pameran dalam Mata Kuliah Statistik. *JMLIPARE*, 29-44.
- Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum merdeka dalam studi kasus pbl: penerapan, kendala, dan solusi. *JMLIPARE*, 15-28.
- Alghar, M. Z. (2024). Ethnomathematics: Exploration of Mathematical Concepts in the Gate of Jamik Mosque Sumenep. *JMLIPARE*, 1-14.
- Ahsan, M., & Usman, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik. *JMLIPARE*, 138-146.
- Yahya, Y., & Triana, S. (2023). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Teori Graph. *JMLIPARE*, 112-123.
-

- Munawaroh, D. N. A. S., & Malasari, P. N. (2023). Etnomatematika Aplikasi Bentuk Bangun Ruang Geometri pada Masjid Astana Sultan Hadlirin. *JMLIPARE*, 99-111.
- Evayanti, S., & Munir, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Melalui Pembelajaran Matematika RealistikEKSII MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK. *JMLIPARE*, 89-98.
- Hamid, E. M., Mariani, S., & Agoestanto, A. (2023). An Ethnomathematical Exploration of Lampung Tapis Fabric. *JMLIPARE*, 74-88.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JMLIPARE*, 8-19.
- Rusli, F. (2023). Etnomatematika Budaya Bugis: Inovasi Pembelajaran Matematika pada Burasa'. *JMLIPARE*, 20-38.
- Naufal, M. A. (2023). Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JMLIPARE*, 63-73.
- Dilla, N. (2022). Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JMLIPARE*, 135-150.
- Erliani, E. (2022). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MATEMATISASI MATERI PROGRAM LINEAR. *JMLIPARE*, 111-124.
- Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). Math anxiety siswa: level dan aspek kecemasan serta penyebabnya. *JMLIPARE*, 125-134.
- Puji, A. N. D., & Ahsan, M. (2022). EKSPLORASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN NUMERIK. *JMLIPARE*, 59-72.
- Wahab, A., Ahsan, M., & Busrah, Z. (2022). Defragmenting the Thinking Structure of Problem Solving Through Cognitive Mapping Based on Polya Theory on Pisa Problems. *JMLIPARE*, 93-97.
- Supiana, S., & Ahsan, M. (2022). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *JMLIPARE*, 45-58.
- Hamzah, S., & Nisa, A. K. (2023). Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah). *CARITA*, 33-43.
-

- Mahsyar, A. D. H., Anwar, A., & Sulaiman, U. (2023). Islam Sekuler di Turki dan Pemikiran Kemal Ataturk. *CARITA*, 18-32.
- Setyadi, M. H. (2024). Melayu Islam Beraja: Identitas Nasional Brunei Darussalam. *CARITA*, 109-118.
- bin Junaid, J. (2024). Historitas Perkembangan Hadis (dari Periode Klasik Hingga Kontemporer). *CARITA*, 146-158.
- Ardi, SKH (2024). GERAKAN ISLAM DI INDONESIA: SEJARAH FUNDAMENTALISME DAN RADIKALISME DARI ERA KOLONIAL HINGGA PASCA REFORMASI. *CARITA* , 1-15.
- Nawawi, M. I., Pathuddin, H., Syukri, N., Alfidayanti, A., Poppysari, S., Saputri, S., ... & Marsuki, I. (2021). Pengaruh game mobile legends terhadap minat belajar mahasiswa/i fakultas sains dan teknologi uin alauddin makassar. *ALMAARIEF*, 46-54.
- Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *ALMAARIEF*, 101-110.
- Siska, F., & Rudagi, R. (2021). Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung. *ALMAARIEF*, 1-11.
- Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai multikultural dalam kebudayaan pendalungan di kabupaten jember. *ALMAARIEF*, 66-84.
- Subekti, P., Bakti, I., & Koswara, A. (2025). Empowering micro-entrepreneurs through community communication networks in Pangandaran's tourism sector. *ALMAARIEF*, 1-14.
- El Rizaq, A. D. B., Utami, W. S., Abdullah, A. F. A., Romadhon, S., & Ibrahim, M. H. (2025). Analysis of environmental care attitudes based on students' ecological intelligence. *ALMAARIEF*, 15-22.
- Pratiwi, N., Karsiwan, K., & Ingle, P. (2025). The uniqueness of the pepaccur tradition in strengthening social ties in Lampung. *ALMAARIEF*, 23-32.
- Umaroh, A. K., & Dewi, A. Z. (2025). The phenomenon of toxic masculinity on violence in a romantic relationship status. *ALMAARIEF*, 34-42.
- Wati, F. W., Tasnur, I., & Boontra, M. (2025). Pappaseng values: A cultural framework for national character development. *ALMAARIEF*, 43-56.
- Idris, I., Atang, A., Datuk, A., & Syahrul, S. (2024). Literacy of socio-ecological system and coastal tourism in Labuan Bajo. *ALMAARIEF*, 62-72.
-

- Laili, R. N., Listyani, R. H., & Agzumi, G. (2024). The dual role of women in raising family social status through education: A perspective of Edward Wilson's nurture theory. *ALMAARIEF*, 73-83.
- Fitra, M. A. F., Dollah, S., & Baa, S. (2024). Culture shock among the native Minangkabau people in Makassar. *ALMAARIEF*, 84-98.
- Munaiah, M., Rejeki, S., & Muttaqien, Z. (2024). The impact of globalization on the social behavior of the local cultural identity of the Sade community. *ALMAARIEF*, 99-109.
- Wijianto, D. W., Rahmawati, A. N. Y. P., Kurniawati, H., Indrayudha, P., Yulianti, T., Abdul, A., & Shah, M. A. (2024). A comparison of Islamic religious practices in Pakistan and Indonesia: A sociocultural perspective. *ALMAARIEF*, 110-121.
- Palintan, A. T. A. (2018). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Palintan, A. T. A. (2019). LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN MEMBUAT PERMAINAN GAMBAR UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN MALUA. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Palintan, A. T. A. (2019). Jurnal Pengembangan Model Pelatihan Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2).
- Halifah, S., Nurzhafirah, N., Suhartina, S., Misbar, NF, & Amriani, SR (2024). Implementasi Permainan Monopoli dalam Membaca Bahasa Anak di TK Al-Imaniah Kota Parepare. *Jurnal CARE (Penelitian dan Pendidikan Penasihat Anak)*, 12 (1), 172-181.
- Halifah, S., Palintan, TA, & Sari, PI (2022). Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare.
- Halifah, S. (2024). PENERAPAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A TK FADILAH KOTA PAREPARE.
- Ashari, N., Jalil, N., Mustaka, N. A., & Dasman, E. F. (2023). Pengenalan Konsep Matematika dalam Permainan Monopoli Kelas B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 1-12.
- Ashari, N., Hasanuddin, N. W., Rasyid, D. R., Hariska, H., Rahmah, U. J., Kundi, S. M., ... & Bakri, N. (2021). Pengenalan Matematika Permulaan melalui Praktek Shalat di Kelompok A RA Umdil Taqwa Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 28-37.
- Ashari, N., Wahyuni, S. R. S., Musyarrafah, M., & Fitri, N. (2023). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Sains pada Anak Kelompok B TK
-

- Kumala Kota Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 48-59.
- Marlina, A. (2020). Mediasi Penal Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Di Parepare. *Jurnal Al-Dustur* , 3 (1), 30-50.
- Marlina, A. (2022). Sistem pidana Indonesia dan gambaran sistem pidana pidana di beberapa negara.
- Marlina, A., Arumbinang, MH, & Karauwan, DES (2023). Kontradiksi dalam Penerapan Pidana Mati di Indonesia: Perspektif Fiqhi Jinayah dan Kebijakan Pembaharuan Hukum Pidana Nasional. *DIKTUM* , 178-186.
- Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious moderation campaign through social media at multicultural communities. *Kuriositas*, 177-187.
- Amiruddin, M. M., Haq, I., Hasanuddin, H., Ilham, M., Syatar, A., & Arief, M. (2019). Mitigating Fraud in e-commerce by adapting the Concept of Siri'na pacce. *KURIOSITAS*, 76-93.
- Haq, I. (2017). Jarimah Terhadap Kehormatan Simbol Simbol Negara. *Diktum*, 11-25.
- Umarah, M. R., & Bahtiar, A. Z. (2024). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah.
- Irawati, R., & Masud, M. (2024). Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran.
- Nurhalisa, S. (2023). Peran Filsafat Islam dalam Pembentukan Spiritual Anak di Usia Dini.
- Isra, M., Rahman, A., Alwi, M., & Halik, A. (2023). Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.
- Ibrahim, N., & Kholis, F. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dan Lokal Wisdom dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Moderat.
- Hamdanah, H., & Baharan, A. K. (2022). Peranan Metode Bercerita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak.
- Shaleh, M., & Jamal, M. J. (2022). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.
- Bahtiar, B., & Rasni, R. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA.
-



- Nengsi, N. (2022). Pengaruh Sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2023). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *MARITAL\_HKI*, 87-98.
- Budiman, B., & Wahidin, W. (2024). The Ripakawing Tradition of the Bugis Migrants in Tanete Riaja District, Barru Regency: A Legal Family Analysis in Islam. *MARITAL\_HKI*, 11-20.
- Nasriah, N., Makkulau, A. R., & Anwar, W. A. (2023). Mediation Guidance In Avoiding Divorce In Parepare City Religious Courts (Islamic Counseling Guidance Perspectives). *MARITAL\_HKI*, 111-117.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2023). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *MARITAL\_HKI*, 127-139.
- Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2023). Mappatinro Manu' Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *MARITAL\_HKI*, 140-153.
- Anita, A. A. (2023). Kedudukan Uang Panai' menurut Masyarakat Bugis di Parepare: Menolak Persepsi Perempuan sebagai Barang Komuditi. *MARITAL\_HKI*, 1-9.
- Mutmainnah, I., Baddu, N. L., & Fikri, F. (2023). Akibat Hukum Fenomena Perselingkuhan di Media Sosial Perspektif Maqashid Al-Syariah. *MARITAL\_HKI*, 16-21.
-